

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Olahraga adalah kegiatan fisik yang bersifat kompetitif dalam suatu permainan, berupa perjuangan tim maupun diri sendiri. Olahraga dilakukan dalam usaha menjaga dan meningkatkan kebugaran jasmani, ketangkasan, kesehatan jasmani dan rohani, dan sebagai upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia (Sajoto, 1995: 10).

Dalam upaya peningkatan kebugaran dan kesehatan yang ingin dicapai diperlukan usaha untuk mewujudkan rencana tersebut, dengan program gaya hidup sehat serta mengaturjadwal olahraga secara benar dan tepat.

M. Sajoto dalam Akbar Zahriali (2016 : 57) bahwa ada empat dasar tujuan manusia melakukan olahraga sekarang ini yaitu :

- (a). Mereka yang melakukan olahraga untuk rekreasi
- (b). Tujuan pendidikan
- (c). Mencapai tingkat kesegaran jasmani tertentu
- (d). Mencapai sasaran atau prestasi tertentu.

Sarana dan prasarana merupakan salah satu unsur penunjang keberhasilan tujuan olahraga. Apalagi olahraga tersebut merupakan olahraga yang menuntut banyak sarana dan prasarana yang digunakan untuk menunjang tercapainya proses yang efektif dan efisien. Berdasarkan pengamatan dan data serta fakta yang diperoleh dari berbagai sumber ditemukan bahwa perhatian terhadap sarana dan prasarana olahraga belum tercapai dengan maksimal. Sebagian besar para

pengelola dinilai kurang memperhatikan masalah perencanaan, penyediaan ataupun pengadaan, penggunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana olahraga.

Selain sarana dan prasarana yang memadai, manajemen pengelolaan fasilitas juga perlu diperhatikan. Karena sarana dan prasarana perlu dirawat dan dikelola dengan baik agar awet dan dapat menunjang keberhasilan tujuan olahraga itu sendiri. Oleh karena itu, pentingnya suatu manajemen pengelolaan fasilitas olahraga yang erat kaitannya dengan penggunaan sarana prasarana untuk mendukung tercapainya mutu olahraga.

Untuk bidang olahraga rekreasi, Kota Medan memiliki beberapa fasilitas taman kota/ Ruang Terbuka Hijau (RTH).

RTH Kota Medan sendiri masih 10 persen. “Artinya, itu masih sangat minim dan dampaknya lama kelamaan akan tidak baik untuk kesehatan masyarakat. Daerah perkotaan pun akan sering mengalami banjir, karena drainasinya pasti tidak bisa menampung debit air,” ungkap Direktur Wahana Lingkungan Hidup Indonesia (Walhi) Sumatera Utara, Kusnadi. Dia menyebutkan, sebenarnya mudah saja jika pemerintah berniat memenuhi kebutuhan RTH hingga 30 persen.

Pemko Medan harus menghentikan perubahan peruntukan RTH menjadi fungsi lain. Selain itu, pemerintah juga harus menambah RTH sesuai yang dibutuhkan. “Misalnya Taman Beringin Kota Medan yang hampir saja dilakukan perubahan peruntukannya (Kompasiana).

Berkembangnya olahraga rekreasi di masyarakat akan berpengaruh terhadap pertumbuhan fasilitas yang ada. Kemudian, keberadaan Pengelola yang ada di

Kota Medan juga akan sangat membantu perkembangan dan proses perawatan serta pengawasan fasilitas olahraga di Kota Medan, berdasar data dan informasi yang dapat dihimpun, jumlah Taman Kota/ Ruang Terbuka Hijau (RTH) terdiri dari 7 tempat, yaitu:

Tabel 1.1 : Jumlah RTH (Ruang Terbuka Hijau) Di Kota Medan

No.	Taman	Alamat
1.	Taman Ahmad Yani	Jl. Imam Bonjol, Jati, Kec. Medan Maimun
2.	Taman StadionTeladan	Jl. Sm. Raja, Teladan Bar., Kec Medan Kota
3.	Taman Beringin	TitiRantai, Kec. Medan Baru
4.	Taman GadjahMada	Jl. GadjahMada, Babura, Kec. Medan Baru
5.	Taman Lap. Merdeka	Kesawan, Kec. Medan Bar., Kota Medan
6.	Taman Sri Deli	Jl. Sm. Raja, Mesjid, Kec. Medan Kota
7.	Taman Cadika	Jl. KaryaWisata, PangkalanMasyhur, Kec. Medan Johor

Sumber: Tribun Medan.com/ data jumlah taman/ RTH(Ruang Terbuka Hijau) Kota Medan.

Semua kelebihan dan kenyamanan yang di tawarkan oleh Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Medan tidak lepas dari manajemen yang baik, karena dengan manajemen yang baik semua perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*leading*) dan pengawasan (*controlling*) yang ada akan tercapai dengan baik. Manajemen dimaksudkan sebagai suatu cara untuk melaksanakan suatu program agar keputusan-keputusan berupa arahan dan sasaran itu sesuai dengan yang telah direncanakan sebelumnya.

Manajemen dibutuhkan oleh semua organisasi, karena tanpa manajemen usaha akan sia-sia dan pencapaian tujuan akan lebih sulit. Menurut Ernie Tisnawati Sule, Kurniawan Saefullah (2006:6), manajemen adalah sebuah proses

yang dilakukan untuk mewujudkan tujuan organisasi melalui rangkaian kegiatan berupa perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian orang-orang serta sumberdaya organisasi lainnya. Secara umum pengertian manajemen dapat disimpulkan sebuah proses yang terdiri atas tindakan perencanaan, pengorganisasian, pergerakan, dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan sumberdaya lainnya.

Dari pemaparan diatas penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang bagaimana manajemen fasilitas olahraga di Kota Medan tahun 2019/2020. Penelitian ini difokuskan pada mekanisme manajerial sarana prasarana dan fasilitas olahraga Kota Medan sehingga peneliti menjadikan penelitian ini dengan mengambil judul “Survei Manajemen Fasilitas Olahraga di Kota Medan Tahun 2019/2020.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, terdapat beberapa masalah yang timbul. Untuk itu dapat di defenisikan masalah-masalah tersebut sebagai berikut:

- 1) Manajemen fasilitas olahraga di Kota Medan dinilai dilaksanakan belum sesuai target.
- 2) Banyak kendala yang sering dialami pihak manajerial dalam melaksanakan proses manajemen fasilitas olahraga.
- 3) Kurangnya kerja sama dan kemauan masyarakat dalam mewujudkan manajemen fasilitas yang baik.

- 4) Apakah ada alokasi dana untuk program manajemen fasilitas olahraga di kota Medan ini ?
- 5) Belum didapatkannya data empiris tentang manajemen fasilitas olahraga di kota Medan tahun 2019/2020

C. Pembatasan Masalah

Sesuai dengan permasalahan pada identifikasi masalah diatas, maka peneliti membatasi pokok permasalahan yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti membatasi pokok permasalahannya pada “Manajemen Fasilitas Olahraga di Kota Medan Tahun 2019/2020”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut : “Bagaimana Manajemen Fasilitas Olahraga di Kota Medan Tahun 2019/2020 ?”.

E. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Manajemen Fasilitas Olahraga di Kota Medan Tahun 2019/2020.

F. Manfaat Penelitian

a) Bagi Perguruan Tinggi

Sebagai bahan acuan perguruan tinggi yang memiliki jurusan atau program studi yang berkecimpung dalam keilmuan olahraga dalam meningkatkan mutu mahasiswa/i untuk mengetahui dan memahami tentang manajemen olahraga.

b) Bagi Pengelola

Sebagai evaluasi bagi para pengelola taman dengan kelengkapan fasilitas olahraga di Kota Medan.

c) Bagi Peneliti

Khususnya untuk mahasiswa PJKR, sebagai sarana pembelajaran manajemen khususnya di bidang manajemen olahraga.